

ANALISIS HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DARI REKAN KERJA DAN ATASAN DENGAN TINGKAT *BURNOUT* PADA PERAWAT RUMAH SAKIT JIWA

Akhmad Labiib

1. Mahasiswa Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
2. Staf Pengajar Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Nurses are one of the types of work that are particularly vulnerable to burnout, especially psychiatric hospital nurses, because nurses not only care for the patient's physical health, but also provide psychological care and rehabilitation efforts. Burnout is a change of attitudes and behavior in the form of psychological reactions to withdraw from work, such as keeping distance from others, and cynical to others, absent form work, often come late to work and very strong desire to change job. Social support from nurse's partners and superiors can minimize distress which led to burnout. This research aimed to determine the relationship between social support from nurse's partners and superiors with the nurse's burnout level in a psychiatric hospital. This study used an explanatory research design, with cross sectional approach. The population in this study was all nurses in third class ward of dr. Amino Gondohutomo Mental Hospital Semarang, as many as 91 people. The sample taken is 76 respondents, by using simple random sampling method. Data was collected using social support questionnaires and Maslach Burnout Inventory. The data was tested using Kendall's Tau test. The results showed that five variables of social support, which were emotional (p value= 0,031), appreciation (p value= 0,032), instrumental (p value= 0,013), informational (p value= 0,005), and the network support (p value= 0,001), have a relationship with nurse's burnout level. The negative mark showed that social support inversely with burnout level, or the higher support received, the lower level of burnout. The conclusion from this research is of social support from partners and superiors have a low power relationship and a negative impact with the nurse's burnout level.

Keyword : Nurse, Working Partners, Superiors, Social Support, Burnout

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan penduduk, kebutuhan akan layanan kesehatan juga semakin meningkat, baik kebutuhan layanan kesehatan dasar maupun khusus. Tenaga

keperawatan, sebagai salah satu komponen SDM rumah sakit, merupakan anggota tim kesehatan garda depan yang berperan menghadapi masalah kesehatan

pasien selama 24 jam secara terus-menerus. Dalam pekerjaannya, perawat dituntut untuk dapat menjadi figur yang dibutuhkan oleh pasiennya, dapat bersimpati kepada pasien, selalu menjaga perhatiannya, fokus, dan hangat kepada pasien.²

Pelayanan keperawatan di rumah sakit jiwa dilakukan oleh perawat kesehatan jiwa. Perawat kesehatan jiwa adalah bagian dari perawat umum, tetapi khusus menangani pasien gangguan jiwa dan umumnya bekerja di rumah sakit jiwa. Perbedaan antara perawat umum dengan perawat kesehatan jiwa adalah perawat umum lebih menitikberatkan pada kesehatan jasmani pasien meskipun kesehatan rohaninya tidak dilupakan, sedang perawat kesehatan jiwa lebih menitikberatkan pada kesehatan rohani pasien tanpa mengesampingkan kesehatan jasmaninya.

Burnout merupakan istilah populer untuk kondisi penurunan energi mental atau fisik setelah periode stres kronik yang tidak sembuh-sembuh berkaitan dengan pekerjaan, terkadang dicirikan dengan pekerjaan atau dengan penyakit fisik.⁽³⁾ *Burnout* menurut Maslach dan Jackson memiliki tiga

komponen, yaitu *emotional exhaustion* (keterlibatan emosi yang menyebabkan energi dan sumber-sumber dirinya terkuras oleh satu pekerjaan), *depersonalization* (sikap dan perasaan yang negatif terhadap klien atau pasien), dan *perceived inadequacy of professional accomplishment* (penilaian diri negatif dan perasaan tidak puas dengan performa pekerjaan).⁽⁴⁾

Rekan kerja dan atasan merupakan pihak yang paling dekat dengan perawat di dalam pekerjaannya. Ketika dihadapkan dengan berbagai tekanan dalam pekerjaan dan pekerjaan yang monoton, terkadang perawat akan merasa bosan atau jenuh. Ketika perawat merasa bosan atau menemui masalah dalam pekerjaan, mereka akan mencari pertolongan, bantuan, dan dukungan dari orang-orang yang berada di lingkungan kerjanya, terutama dari rekan kerja dan atasan. Dengan kondisi tersebut, maka rumusan masalah penelitian dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, apakah dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan berhubungan dengan tingkat *burnout* pada perawat di Rumah Sakit Jiwa?

METODE PENELITIAN

1. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survey analitik, yaitu dengan menganalisis korelasi antara dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan perawat dengan tingkat *burnout* yang dialami perawat. Rancangan pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional*, dimana pengukuran faktor risiko dan efek dilakukan dalam satu waktu.

2. Variabel Penelitian

Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan jaringan. Sementara variabel terikatnya yaitu tingkat *burnout*.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pada bangsal kelas III Rumah Sakit Jiwa dr. Amino Gondohutomo Semarang. Jumlah sampel yang diteliti dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin dan dengan nilai $\alpha=5\%$ atau 0,05. Rumus penghitungan besar sampel adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N \times \alpha^2} = 74,13 = 75$$

dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

α = derajat kesalahan (5% atau 0,05)

Dengan rumus tersebut dapat diketahui bahwa jumlah minimum sampel yang dapat mewakili populasi yaitu sebesar 75 responden. Dalam pelaksanaannya, sampel yang berhasil dikumpulkan sebanyak 76 responden. Dari 76 responden tersebut, semuanya diikutsertakan dalam proses analisis.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan dilakukan dengan menggunakan kuesioner dukungan sosial. Sementara untuk pengumpulan data tingkat *burnout* digunakan kuesioner *Maslach Burnout Inventory*. Hasil pengujian validitas kuesioner dukungan sosial yang dilakukan menggunakan uji *Karl Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa dari 23 item pertanyaan dalam kuesioner, ada satu item pertanyaan yang tidak valid sehingga hasil jawaban dari pertanyaan tersebut selanjutnya tidak digunakan dalam proses pembahasan dan analisis. Sementara pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan

menggunakan model *Alpha Cronbach*. Sebuah kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika memiliki nilai alpha lebih dari 0,7. Hasilnya, kuesioner dukungan sosial dapat dikatakan reliabel, karena memiliki nilai alpha sebesar 0,742.

5. Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dilakukan proses analisis data. Proses analisis data ini dibagi dalam dua bagian yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, meliputi dukungan sosial (dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan jaringan) dan tingkat *burnout*. Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan sebagai variabel bebas, dengan tingkat *burnout* pada perawat rumah sakit jiwa sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas

dengan variabel terikat maka digunakan uji *Kendall's Tau*. Uji *Kendall's Tau* digunakan dengan alasan data berdistribusi tidak normal dan jumlah sampel lebih dari 30. Dari hasil uji *Kendall's Tau*, diperoleh nilai signifikansi. Kemudian nilai signifikansi tersebut dibandingkan dengan nilai α , yaitu sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi berada di bawah nilai α , maka dapat dikatakan bahwa variabel yang diuji memiliki hubungan dengan variabel terikat. Begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikansi berada diatas nilai α , maka variabel yang diuji dapat dikatakan tidak memiliki hubungan dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perawat yang mengalami *burnout* rendah pada saat survey dilakukan sebanyak 64 orang, atau sebesar 84,2%. Sementara perawat yang mengalami *burnout* sedang sebanyak 5 orang atau sebesar 6,6%.

Sebagian besar responden menyatakan menerima dukungan sosial dalam tingkat sedang, yaitu sebanyak 56 orang atau sebesar 73,7%. Sementara responden yang menyatakan dirinya mendapat

dukungan sosial rendah sebanyak 11 orang atau sebesar 14,5%. Sedangkan responden yang menyatakan dirinya mendapat dukungan sosial tinggi sebanyak 9 orang atau sebesar 11,8%.

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Kendall's Tau*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 pada taraf kesalahan (α) =5% sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat *burnout*.

Hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat *burnout* memiliki sifat berlawanan, dilihat dari tanda negatif (-) dalam koefisien korelasi. Dengan kata lain semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh maka tingkat *burnout* akan semakin rendah. Kekuatan hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat *burnout* termasuk dalam taraf hubungan lemah, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar -0,291.

Menurut Farber dan Cherniss, faktor lingkungan kerja merupakan faktor utama penyebab *burnout*.^(5,6) Dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan adalah salah satu sumber penyebab *burnout* yang termasuk dalam faktor lingkungan kerja. Individu yang memiliki persepsi

adanya dukungan sosial akan merasa nyaman, diperhatikan, dihargai atau terbantu oleh orang lain di sekitarnya. Sarafino menyatakan bahwa individu dengan dukungan sosial tinggi akan mempunyai rasa memiliki (*belonginess*) dan harga diri (*self esteem*) yang lebih besar daripada individu dengan dukungan sosial rendah. Dukungan sosial yang tinggi juga akan menyebabkan individu semakin mengembangkan gaya hidup yang baik dan sehat.

Sarafino menyatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu dorongan yang dirasakan, penghargaan, dan kepedulian yang diberikan oleh orang-orang yang berada di sekeliling individu sehingga dukungan yang dirasakan akan sangat penting.⁽⁴⁾ Dari pengertian tersebut, dapat diketahui sumber utama dukungan sosial adalah dari orang-orang yang berada di sekeliling individu, dalam hal ini adalah rekan kerja dan atasan. Responden yang mendapat dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan dengan tingkat sedang dan tinggi akan cenderung untuk tidak mengalami *burnout*, berbeda dengan mereka yang mendapat dukungan sosial rendah.

Tabel 1. Tabel Kategori Tingkat *Burnout*

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------------|-----------|--------------|
| Tidak Burnout | 7 | 9,2 |
| Burnout Rendah | 64 | 84,2 |
| Burnout Sedang | 5 | 6,6 |
| Total | 76 | 100,0 |

Tabel 2. Tabel Kategori Dukungan Sosial

| Kategori | Persentase (%) Jenis Dukungan | | | | | |
|--------------|-------------------------------|--------------|--------------|---------------|--------------|--------------|
| | Emosional | Penghargaan | Instrumental | Informasional | Jaringan | Sosial |
| Rendah | 13.2 | 9.2 | 13.2 | 11.8 | 11.8 | 14.5 |
| Sedang | 69.7 | 78.9 | 73.7 | 69.7 | 63.2 | 73.7 |
| Tinggi | 17.1 | 11.8 | 13.2 | 18.4 | 25.0 | 11.8 |
| Total | 100.0 | 100.0 | 100.0 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

Tabel 3. Tabel Kategori Dukungan Sosial

| Variabel Bebas | Koefisien Korelasi | Nilai Signifikansi |
|------------------------|--------------------|--------------------|
| Dukungan Sosial | -0,291 | 0,001 |
| Dukungan Emosional | -0,197 | 0,031 |
| Dukungan Penghargaan | -0,200 | 0,032 |
| Dukungan Instrumental | -0,230 | 0,013 |
| Dukungan Informasional | -0,254 | 0,005 |
| Dukungan Jaringan | -0,307 | 0,001 |

Hasil uji *Kendall's Tau* variabel dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasional dan jaringan juga menunjukkan adanya hubungan lemah dan berlawanan dengan tingkat *burnout*. Koefisien korelasi terendah berada pada variabel dukungan emosional sebesar -0,291. Sementara koefisien korelasi terbesar berada pada variabel dukungan jaringan sebesar -0,307.

KESIMPULAN

1. Perawat yang mengalami *burnout* rendah sebanyak 64 orang atau sebesar 84,2%.
2. Perawat yang memperoleh dukungan sosial sedang sebanyak 51 orang atau sebesar 67,1%.
3. Dukungan sosial berhubungan dengan tingkat *burnout* (p value=0,001) dan memiliki kekuatan hubungan rendah,

- ditandai dengan koefisien korelasi sebesar -0,291.
4. Dukungan emosional berhubungan dengan tingkat *burnout* ($p\ value=0,031$) dan memiliki kekuatan hubungan sangat rendah, ditandai dengan koefisien korelasi sebesar -0,197.
 5. Dukungan penghargaan berhubungan dengan tingkat *burnout* ($p\ value=0,032$) dan memiliki kekuatan hubungan rendah, ditandai dengan koefisien korelasi sebesar -0,200.
 6. Dukungan instrumental berhubungan dengan tingkat *burnout* ($p\ value= 0,013$) dan memiliki kekuatan hubungan rendah dengan koefisien korelasi sebesar -0,230.
 7. Dukungan informasional berhubungan dengan tingkat *burnout* ($p\ value=0,005$) dan memiliki kekuatan hubungan rendah ditandai dengan koefisien korelasi sebesar -0,254.
 8. Dukungan jaringan berhubungan dengan tingkat *burnout* ($p\ value=0,001$) dan memiliki kekuatan hubungan rendah, dengan koefisien korelasi sebesar -0,307.
- Taylor, Shelley. E. *Health Psychology* (4th ed). United States of America: The MacGraw-Hill Companies, Inc. 1999.
- Sarafino, Edward P. *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. (4th ed). New York: John Wiley & Sons, Inc. 2002.
- Farber, Barry A. *Crisis in Education: Stress and Burnout in the American Teacher*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers. 1991.
- Cherniss, Cary. *Staff Burnout-Job Stress in the Human Services*. London: Sage Publications, Beverly Hills. 1997.
- Maslach, Christina. *The Truth about Burnout: How Organization Causes Personal Stress and What To Do about It*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers. 1997.
- Baron, R.A. dan S. Greenberg. *Behaviour in Organization Understanding and Managing the Human Side of Work 5th Edition*. New Jersey: Prentice Hall. 1997.
- Jackson, Susan E., Schwab, Richard L., Schuler, Randall S. *Toward an Understanding of the Burnout Phenomenon*, dalam *Journal of Applied Psychology*. Vol.71. Hal.630-640. US: American Psychological Association. 1986.

DAFTAR PUSTAKA

Maslach, C. and Jackson, S. E. *The Measurement of Experienced Burnout*, dalam Journal of Organization Behavior. Vol.2. hal.99–113. US: John Wiley & Sons, Ltd. 1981.

Perry, Anne Griffin; Potter, Patricia A. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik* edisi bahasa Indonesia, (4thed). Jakarta: EGC. 2005.

Rosyid, Haryanto F. *Burnout: Penghambat Produktivitas yang Perlu Dicermati*. dalam Bulletin Psikologi. Hal 19-24. Tahun IV. No. 1. Agustus. 1996